

Idiom Berleksikon Tangan (*Te*) yang Bersinonim dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

Azis Wahyu Laksono¹, Dinonisius Krisna Saputra², M. Irvan Mulyo Aji³,
Rayhan Mujahid Amrullah⁴, Yuli Sulistiani⁵

¹²³⁴⁵Diponegoro University, Semarang, Indonesia

Email: ¹aziswahyulaksono@students.undip.ac.id,

²dionisius@students.undip.ac.id,

³irvan47826@student.undip.ac.id,

⁴rayhanma@students.undip.ac.id,

⁵yulisulistiani@students.undip.ac.id

Abstrak

Idiom merupakan frasa yang tidak dapat diartikan secara leksikal. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan bagi banyak pembelajar bahasa Jepang dalam mengartikannya. Pemahaman makna dari idiom tersebut dapat dilakukan lewat sebuah analisis. Penelitian ini merupakan analisis idiom yang menggunakan leksikon tangan atau *te* (手) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami idiom dengan leksikon tangan atau *te* yang bersinonim dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran terhadap pembaca mengenai penerapan analisis kontrastif terhadap idiom yang berleksikon tangan atau *te* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan studi pustaka, dan data diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) dan juga kamus online *Goo Jiten* dalam pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 114 idiom berleksikon tangan atau *te* dalam kamus *Goo Jiten*, terdapat 14 idiom berleksikon tangan atau *te* yang memiliki makna konotasi yang sama dengan idiom bahasa Indonesia. Selanjutnya, dari 14 idiom yang makna konotatifnya sama tersebut, idiom yang juga memiliki makna leksikal yang sama hanya ditemukan pada 3 idiom yaitu, *te ga nagai* (手が長い) ‘tangan panjang’, *te wo ageru* (手を上げる) ‘angkat tangan’, dan *te ni wataru* (手に渡る) ‘berpindah tangan’.

Kata kunci: denotatif; idiom; konotatif; makna; tangan.

Hand Lexicon Idioms that Have the Same Meaning in Japanese and Indonesian

Abstract

Idioms are phrases that cannot be interpreted lexically. This is one of the factors causing difficulties for many Japanese learners in interpreting it. Understanding the meaning of the idiom can be done through an analysis. This research is an idiom analysis that uses the lexicon hand or te (手) in the Japanese and Indonesian. The purpose of this study is to comprehend and understand idioms with hand or te lexicon, which are synonymous between Japanese and Indonesian. The benefit of this research is to provide an overview of the reader about the application of contrastive analysis of an idiom with a hand or te in Japanese and Indonesian. The method used was descriptive qualitative. Researchers used literature studies, and data were taken from the Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014)

and also the online dictionary of Goo Jiten in the collection of data. The results of this study indicate that of 114 hand or te idioms in the Goo Jiten dictionary, there are 14 hand or te idioms that have the same connotation meaning as Indonesian idioms. Furthermore, of the 14 idioms whose connotative meanings are the same, idioms that also have the same lexical meaning are only found in 3 idioms namely, *te ga nagai* (手が長い) 'long hand', *te wo ageru* (手を上げる) 'raise hand', dan *te ni wataru* (手に渡る) 'change hand'.

Keywords: connotative; denotative; hand; idiom; meaning.

A. Pendahuluan

Dalam bahasa Jepang, idiom disebut dengan *kanyouku* (慣用句). Ahli linguistik Jepang, Takao Matsumura (dalam (Gapur, 2013: 4-5) menyatakan bahwa, "*Kanyouku to iu no wa futatsu ijou no tango wo kumiawase, hitokatamari toshite hitotsu no imi wo arawasu mono*".

「慣用句というのは二つ以上の単語を組み合わせ、一塊として一つの意味を表すもの」。 Artinya, *kanyouku* (idiom) adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk sebuah arti kelompok tersebut. Penggunaan *kanyouku* (慣用句) seringkali salah dalam mengartikannya, karena *kanyouku* (idiom) tidak dapat diterjemahkan berdasarkan dari kata pembentukannya semata. Selanjutnya, Chaer (dalam LA, 2022: 21) menambahkan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-

unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Dalam kajian semantik, idiom atau *kanyouku* secara pemaknaan tidak dapat diartikan begitu saja, melainkan perlu dianalisis melalui beberapa sudut pandang. Dengan kata lain, pemaknaan idiom tersebut dapat dipandang dari berbagai segi, antara lain melalui segi makna denotatif, konotatif dan kontradiktif.

Denotatif yaitu makna literal dari idiom tersebut yang menyatakan bahwa tindakan yang tertera tidak memuat makna lain dan disampaikan secara eksplisit. Chaer (2013: 65) menambahkan bahwa makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial yakni makna yang berhubungan langsung dengan sumber acuan. Selain itu, makna denotatif menyangkut informasi-informasi faktual objektif sehingga makna ini sering disebut sebagai makna sebenarnya.

Kedua, makna konotatif.

Menurut Chaer (2013: 69), makna konotatif merupakan kata dengan tafsiran yang dapat berbeda antara kelompok satu dengan kelompok lainnya berdasarkan pandangan hidup dan norma penilaian yang ada pada masyarakat tersebut. Selain itu, Suhardi (dalam Qoyyimah, 2020: 2-3) menambahkan bahwa makna konotatif adalah makna yang tidak sebenarnya. Makna konotatif merupakan makna yang tidak sebenarnya atau perumpamaan makna kata yang muncul sebagai hasil dari kontemplasi (perenungan serta pemikiran) penulis.

Setiap bahasa memiliki aspek sosial, kultur, politik, dan seni yang berbeda-beda, begitu pula dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Meskipun terdapat banyak perbedaan dalam kedua bahasa tersebut, peneliti beranggapan bahwa di antara kedua bahasa tersebut masih memiliki beberapa kesamaan. Kesamaan atau kemiripan tersebut di antaranya terlihat dalam beberapa idiom bahasa Jepang yang memiliki kemiripan makna dengan idiom dalam bahasa Indonesia. Analisis makna sangat diperlukan untuk membandingkan

perbedaan dan persamaan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan analisis kontrastif diperlukan untuk menelusuri perbedaan dan persamaan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia khususnya di makna idiom (*kanyouku*).

Lebih lanjut, Mintowati (2011: 3) berpendapat bahwa analisis kontrastif merupakan linguistik yang membandingkan dua bahasa atau lebih, serta kebudayaan pengguna bahasa yang dipelajari. Kedua, Ishikawa dan Takahashi (dalam Santoso, 2015: 20-22) menyatakan bahwa analisis kontrastif yang berada pada tataran linguistik kontrastif merupakan satu bidang ilmu bahasa yang membandingkan sistem bahasa dari dua bahasa atau lebih seperti kosakata, tata bahasa maupun perilaku bahasa guna dicari bagian mana yang memiliki kesepadanan atau ketidaksepadanan. Singkatnya, analisis kontrastif merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencari perbedaan dan persamaan dalam dua bahasa atau lebih yang diperbandingkan maknanya atau dipertentangkan. Oleh karena itu,

kedua bahasa tersebut dapat dicari perbedaan dan persamaannya. Di samping itu, linguistik kontrastif juga dapat menjelaskan penyebab munculnya perbedaan dan persamaan di antara dua bahasa.

Selanjutnya, Kridalaksana (2012: 15) berpendapat bahwa analisis kontrastif dikenal juga dengan istilah *anakan*. *Anakon* merupakan analisis bahasa yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan dan persamaan antara bahasa-bahasa tertentu untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, misalnya, dalam pengajaran bahasa dan penerjemahan. Jika menggunakan analisis kontrastif, perbedaan dan persamaan dapat ditemukan antara kedua bahasa, sehingga kesalahan pengertian pada saat pembelajaran bahasa dapat diminimalkan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan idiom atau *kanyouku* dalam bahasa Jepang berjudul *Metafora Tangan dalam Idiom Bahasa Jepang berdasarkan Teori Metafora Konseptual* yang ditulis oleh Rachmawati (2019: 31-47). Hasil dari penelitian mengungkapkan

tentang metafora idiom *te* (手) ‘tangan’ banyak digunakan untuk beraktivitas, kepemilikan, hubungan, sikap, siasat, kemampuan/keterampilan, bantuan, dan keahlian/kepandaian. Penelitian tersebut, salah satunya menggunakan teori inti tentang metafora konseptual milik Lakoff dan Johnson. Metafora konseptual merupakan bagian dari sistem berpikir manusia berdasarkan pengalaman atau pengetahuan manusia. Selain itu, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa makna idiom juga dipengaruhi oleh orientasi spasial (ruang/tempat) atau posisi tangan ketika melakukan sesuatu seperti yang dinyatakan dalam konsep metafora orientasional. Metafora orientasional diperlukan untuk mengetahui hal yang berhubungan dengan posisi. Misalnya, seperti contoh pada idiom bahasa Indonesia ‘tangan di atas’. Dalam idiom tersebut dapat dilihat orientasi spasial pada tangan tersebut berada ‘di atas’.

Penelitian terdahulu selanjutnya ditulis oleh Utari, dkk (2019: 20) dengan judul *Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Leksem Mata*. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa idiom bahasa Jepang yang menggunakan leksem mata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa makna. Pertama, 7 idiom yang berhubungan dengan indra perasa atau perasaan. Kedua, 2 idiom yang berhubungan dengan sifat atau perilaku. Ketiga, 12 idiom yang berhubungan dengan perbuatan aksi dan kegiatan. Keempat, 4 idiom yang berhubungan dengan nilai dan derajat, kemudian tidak ada idiom yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Utari, dkk yaitu objek penelitiannya. Utari, dkk mengkaji idiom bahasa Jepang yang menggunakan leksem mata, sedangkan penelitian ini membahas idiom tangan yang bersinonim dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian berikut ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis kontrastif untuk membandingkan idiom atau *kanyouku* leksikon tangan atau *te* (手) antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu karya dari Rachmawati

yang sama-sama menggunakan objek data idiom tangan atau *te* (手). Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan teori metafora konseptual, sedangkan penelitian berikut ini menggunakan teori analisis kontrastif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan idiom leksikon tangan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sebagai bahan penelitian. Peneliti beranggapan bahwa leksikon tangan dalam penggunaannya pada idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sendiri memiliki kesamaan-kesamaan yang unik dan dapat dianalisis lebih dalam. Misalnya: idiom *te ga nagai* (手が長い) dengan idiom ‘panjang tangan’ yang masing-masing memiliki makna yang sama, bersinonim dengan perbuatan ‘suka mencuri’.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami sinonim idiom-idiom leksikon tangan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dengan cara dikonstrastifkan dengan teori analisis kontrastif. Dengan analisis kontrastif, perbedaan yang ada dalam struktur

dan perilaku bahasa antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia khususnya dalam *kanyouku* atau idiom diteliti dengan cara dikontrastifkan untuk mencari dan menemukan kesepadanan atau kesamaan makna/sinonimnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga memberikan gambaran kepada pembaca mengenai analisis kontrastif yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan pendukung untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data dan informasi yang berupa kata-kata, kalimat atau gambaran dan tidak berpatokan pada angka atau data statistik. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode kualitatif adalah metode yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga data yang dihasilkan dan dicatat berupa data apa adanya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian

idiom yang melibatkan penggunaan dan makna yang dipakai oleh tradisi masyarakat di Jepang dan Indonesia.

Selanjutnya, sumber data idiom *te* (手) ‘tangan’ yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari kamus online *Goo Jiten* (<https://dictionary.goo.ne.jp/>) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014). Peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data. Menurut Nazir (2013: 111), studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan pencarian data dan informasi melalui dokumen, dokumen tertulis, dokumen elektronik, dan sumber lainnya yang dapat mendukung proses penelitian. Terakhir, data idiom dari bahasa Indonesia dan bahasa Jepang yang sudah diperoleh dianalisis dengan cara dicari maknanya dan dipasangkan dengan idiom yang mempunyai makna yang sama kemudian diteliti dan disimpulkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Data 1

手が長い
te ga nagai
/tangan/ /partikel/ /panjang/
‘tangan panjang’

Secara leksikal, idiom 手が長い (*te ga nagai*) di atas terdiri atas 3 kata, yakni /te/ /ga/ dan /nagai/. Kata /te/ memiliki makna literal ‘tangan’, /ga/ merupakan partikel dan /nagai/ berarti ‘panjang’. Makna denotatif dari idiom tersebut adalah tangannya panjang. Sementara itu, definisi dalam *Goo Jiten* adalah *nusumiguse ga aru* (盗み癖がある) yang berarti memiliki kebiasaan mencuri. Selain itu, makna yang lainnya adalah *tekuse ga warui* (手癖が悪い) yang berarti berkelakuan buruk. Definisi ini sama dengan idiom ‘tangan panjang’ dalam KBBI (2014) yaitu suka mencuri (mencopet). Idiom ‘tangan panjang’ juga memiliki makna denotatif yang sama dengan idiom *te ga nagai* yaitu tangannya panjang.

Kata panjang yang dimiliki oleh idiom *te ga nagai* (手が長い) dan ‘tangan panjang’ ini diibaratkan sebagai tangan yang mudah meraih barang dalam arti negatif. Sifat tersebut adalah sifat buruk suka mencuri. Biasanya, idiom ini melekat pada seseorang yang memiliki sifat tersebut.

Data 2

手に掛ける <i>te ni kakeru</i> /tangan/ /partikel/ /memegang/ ‘memegang tangan orang lain’
手が入る <i>te ga hairu</i> /tangan/ /partikel/ /masuk/ ‘memasukkan tangan’
手に掛かる <i>te ni kakaru</i> /tangan/ /partikel/ /menggantung/ ‘menggantung di tangan’

Idiom yang pertama adalah 手に掛ける (*te ni kakeru*) yang secara leksikal berarti memegang tangan orang lain, namun di dalam *Goo Jiten* memiliki empat arti. Pertama, *jibun de chokusetsu okonau* (自分で直接行う) yang bermakna melakukannya sendiri secara langsung. Makna kedua yaitu *jibun de sewa wo suru* (自分で世話をする) yang memiliki makna menjaga diri sendiri. Makna ketiga yaitu *hito ni shori nado wo tanomu* (人に処理などをたのむ) yang bermakna meminta orang untuk menangani sesuatu. Makna terakhir yaitu *jibun no te de hito wo korosu* (自分の手で人を殺す) yang bermakna membunuh seseorang dengan tangan sendiri.

Idiom yang kedua adalah 手が

入る (*te ga hairu*) yang secara leksikal artinya memasukkan tangan, namun di dalam *Goo Jiten* memiliki 2 arti. Pertama, *seisaku no kateina node, tanin ga oginattari naoshitari suru* (制作の過程なので、他人が補ったり直したりする) yang jika diterjemahkan menjadi orang lain yang melengkapi dan memperbaiki sesuatu dalam produksi. Makna kedua yaitu *taiho ya torishimari no tame ni keisatsu nado ga kainyuu suru* (逮捕や取り締まりのために警察などが介入する). Dalam hal ini, makna idiom ini digunakan dalam konteks seorang polisi yang turun tangan dalam menangkap dan menindak.

Idiom yang ketiga yaitu 手に掛かる (*te ni kakaru*). Arti leksikalnya adalah menggantung di tangan, namun di dalam *Goo Jiten* memiliki 3 arti. Pertama, *chokusetsu ni toriatsukawareru* (直接に取り扱われる) yang bermakna secara langsung mengambil alih. Makna kedua yaitu *korosareru* (殺される) yang bermakna terbunuh dan *sewa wo ukeru* (世話を受ける) yang bermakna dijaga.

Dari idiom-idiom tersebut di atas, ketiga idiom tersebut memiliki makna yang sama walaupun makna secara leksikalnya berbeda sekali. Dalam bahasa Indonesia, idiom ini dikenal dengan ‘turun tangan’ yang arti leksikalnya adalah menurunkan tangan. Akan tetapi, menurut KBBI (2014: 1508), makna idiomnya adalah turut mencampuri (suatu urusan dsb); bertindak untuk membereskan sesuatu; menolong (orang miskin dsb). Dari idiom-idiom yang telah disebutkan, makna yang sama yaitu ikut menangani masalah orang lain atau membantu orang lain.

Data 3

手を上げる
te wo ageru
/tangan/ /partikel//angkat/
‘mengangkat tangan’

Pada data 3, idiom 手を上げる (*te wo ageru*) memiliki makna denotatif, yaitu mengangkat tangan. Jika dianalisis lebih dalam, idiom tersebut memiliki verba *ageru* (上げる) atau dalam bahasa Indonesia berarti mengangkat. Secara konotatif, verba *mengangkat* dalam idiom tersebut mengandung makna

menyerah. Dalam kamus *online Goo Jiten*, artinya juga berarti *kousan suru* (降参する) yang berarti ‘menyerah’. Definisi tersebut sama dengan idiom dalam bahasa Indonesia, yaitu ‘angkat tangan’. ‘Angkat tangan’ dalam KBBI (2014: 68) berarti ‘menaikkan kedua belah tangan sampai ke atas bahu tanda tidak akan melawan atau tanda menyerah’.

Data 4

手を袖にする
te wo sode ni suru
/tangan/ /partikel/ /lengan baju/ /partikel/
/melakukan/
‘menaruh tangan di lengan baju’

Secara denotatif, idiom 手を袖にする (*te wo sode ni suru*) memiliki arti menaruh tangan di lengan baju. Di dalam kamus *Goo Jiten*, idiom tersebut juga memiliki 2 arti. Pertama, *tedashi wo shinaide boukan suru* (手出しをしないで傍観する) yang bermakna mengamati tanpa menyentuh. Maksudnya, dari penjelasan tersebut, idiom ini mengasosiasikan seseorang yang lebih baik berfokus pada dirinya sendiri dan tidak menyentuh urusan/berurusan dengan hal yang

tidak berkaitan dengannya. Kedua, idiom di atas juga memiliki arti *tedashi wo shinaide boukan suru* (手出しをしないで傍観する) yang bermakna mengamati tanpa mengganggu.

Dengan demikian, berdasarkan tambahan makna penjelas dari arti yang lain dari kamus *Goo Jiten*, idiom *te wo sode ni suru* (手を袖にする) memiliki padanan dalam idiom bahasa Indonesia yakni, ‘cuci tangan’. Arti secara denotatifnya yakni, perbuatan mencuci tangan, sedangkan konotatifnya yakni berarti melepas tanggung jawab. Jadi, simpulannya yakni idiom *te wo sode ni suru* (手を袖にする) memiliki makna konotasi yang sama dengan idiom bahasa Indonesia yaitu ‘cuci tangan’ yang menandakan sikap untuk tidak mencampuri urusan orang lain.

Data 5

手を貸す
te wo kasu
/tangan/ /partikel/meminjamkan/
‘meminjamkan tangan’

Idiom 手を貸す (*te wo kasu*) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara denotatif memiliki

arti meminjamkan tangan. Dalam *Goo Jiten*, *te wo kasu* (手を貸す) memiliki arti *rouryoku wo kasu*. *Joryoku suru* (労力を貸す。助力する。). Artinya yakni, ‘meminjamkan jasa, membantu’. Idiom ini menggambarkan perbuatan orang dalam membantu atau meminjamkan jasa kepada orang lain. Idiom ini juga melekat kepada orang yang memberikan jasa atau bantuan tersebut.

Padanan yang mirip dengan idiom bahasa Jepang tersebut adalah ‘tangan di atas’ dalam bahasa Indonesia. Menurut KBBI (2014: 1395), arti ‘tangan di atas’ adalah memberi. Jika dilihat dari makna denotatifnya, kedua idiom ini memiliki makna yang jauh berbeda. Dalam bahasa Jepang, maknanya membantu, sedangkan dalam bahasa Indonesia bermakna memberi. Akan tetapi, keduanya masih memiliki makna konotatif yang relatif sama, yakni ‘memberi’ sesuatu kepada orang lain, baik berupa bantuan, barang, atau jasa.

Lebih lanjut, dalam KBBI (2014: 1395), ‘tangan di atas’ memiliki definisi ‘yang memberi’,

baik berupa bantuan, barang, jasa dan sebagainya. Idiom ini sering digunakan pada ungkapan seperti *tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah*. Artinya, orang yang memberi lebih baik daripada orang yang meminta atau mendapatkan.

Data 6

手を出す
te wo dasu
/tangan/ /partikel/ /keluar/
‘mengeluarkan tangan’

手が悪い
te ga warui
/tangan/ /partikel/ /buruk/
‘tangan yang buruk’

Idiom pertama adalah 手を出す (*te wo dasu*) yang memiliki arti leksikal ‘mengeluarkan tangan’. Dalam kamus *online Goo Jiten*, idiom ini memiliki 4 arti. Pertama, *bouryoku wo furuu*. *Mata, kenka wo shikakeru* (暴力を振るう。また、けんかをしかける). Idiom ini jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi ‘menggunakan kekerasan dan memulai pertengkaran’. Arti kedua yakni, *aratani kanyo suru* (新たに関与する) yang berarti ‘baru saja terlibat’. Arti yang ketiga yakni, *hito no mono wo nusumu*. *Ubau* (人の

ものを盗む。奪う) yang artinya ‘mencuri barang milik orang lain. Atau merebut’. Terakhir, *josei wo yuuwaku suru* (女性を誘惑する) yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘merayu perempuan’. Idiom *te wo dasu* (手を出す) memiliki makna yang lebih luas, sehingga ia mempunyai lebih banyak cara penggunaan dan tidak terbatas hanya pada satu situasi saja.

Idiom kedua adalah *手が悪い* (*te ga warui*) yang memiliki arti leksikal ‘tangan yang buruk’. Dalam kamus *online Goo Jiten*, idiom ini memiliki 2 arti. Pertama, *houhou, yarikata ga warui* (方法、やり方が悪い) yang berarti ‘metode atau cara melakukannya buruk’. Kedua, *tachi no warui koto wo suru* (たちの悪いことをする) yang berarti ‘melakukan hal buruk’. Dalam idiom *te ga warui* (手が悪い) tidak terlalu dispesifikan pada hal buruk seperti idiom *te wo dasu* (手を出す), namun keduanya berkonotasi buruk terhadap perbuatan tidak baik bahkan perbuatan buruk yang telah diperbuat oleh seseorang yang juga menjadi salah satu perangai (watak) dari orang

yang dimaksud.

Idiom ini memiliki makna konotatif yang sama dengan idiom yang ada di bahasa Indonesia yaitu ‘kasar tangan’. Dalam KBBI (2014: 630) ‘kasar tangan’ berarti ‘kasar tingkah lakunya; suka memukul’. Dengan demikian, idiom tersebut mempunyai makna yang sama antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, yaitu menggunakan cara yang tidak baik saat melakukan sesuatu seperti tindak kekerasan.

Data 7

手に渡る
<i>te ni wataru</i>
/tangan/ /partikel/ /pindah/
‘pindah tangan’

手に落ちる
<i>te ni ochiru</i>
/tangan/ /partikel/ /jatuh/
‘jatuh di tangan’

手に成る
<i>te ni naru</i>
/tangan/ /partikel/ /menjadi/
‘menjadi tangan’

Data 7 di atas memiliki tiga idiom yang memiliki makna yang sama. Pertama, *手に渡る* (*te ni wataru*) yang secara denotatif berarti ‘pindah tangan’. Kedua, arti secara konotatif menurut kamus *online Goo Jiten* adalah *sono hito no shoyuubutsu*

to naru (その人の所有物となる) yang berarti ‘menjadi milik orang tersebut’.

Kedua, 手に落ちる (*te ni ochiru*) yang berarti ‘jatuh di tangan’. Lalu, arti secara konotatif menurut kamus *online Goo Jiten* adalah *shihaike ni hairu. te ni ki suru* (支配下にはいる。手に帰する). Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, idiom tersebut berarti ‘masuk di bawah kendali atau kembali ke tangan’. Singkatnya, barang atau pekerjaan tersebut jatuh kembali ke wewenang orang tersebut.

Ketiga, 手に成る (*te ni naru*) berarti ‘menjadi tangan’. Makna konotatifnya menurut kamus *online Goo Jiten* yaitu *seisaku no nin ni ataru. Tegakeru* (製作の任に当たる。手掛ける). Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, idiom tersebut berarti ‘menyerahkan barang ke orang lain atau berurusan dengan sesuatu, seseorang’.

Ketiga idiom tersebut memiliki kesamaan dengan idiom bahasa Indonesia yaitu, ‘berpindah tangan’. Dalam KBBI (2014: 1076), berpindah tangan memiliki arti ‘memindahkan

hak pemilikan sesuatu kepada orang lain’. Hal tersebut sama dengan ketiga idiom di atas yaitu memiliki makna diserahkannya kepemilikan terhadap sesuatu baik itu barang, jabatan, tugas dan yang lainnya.

Data 8

手に入れる	
<i>te ni ireru</i>	
/tangan/ /partikel/ /memasukkan/	
‘memasukkan tangan’	
<hr/>	
手を借りる	
<i>te wo kariru</i>	
/tangan/ /partikel/ /meminjam/	
‘meminjam tangan’	

Data 8 memiliki dua idiom yang memiliki makna yang sama. Idiom pertama yaitu 手に入れる (*te ni ireru*). Idiom ini memiliki makna denotatif yaitu ‘memasukkan tangan’, sedangkan makna konotatifnya menurut kamus *online Goo Jiten* yaitu *nyuushu suru* (入手する) yang berarti ‘memperoleh’. Makna kedua adalah *jibun no mono ni suru* (自分の物にする) yang berarti ‘menjadi milik sendiri’.

Idiom yang kedua adalah 手を借りる (*te wo kariru*). Idiom kedua ini bermakna denotatif ‘meminjam tangan’, sedangkan makna

konotatifnya menurut kamus *online Goo Jiten* yaitu *tetsudatte morau* (手伝ってもらう) yang berarti ‘mendapatkan bantuan’. Makna kedua adalah *kyouryoku ya joryoku o motomeru* (協力や助力を求める) yang berarti ‘mohon kerjasama atau bantuannya’.

Kedua idiom tersebut memiliki makna yang sama dengan idiom

bahasa Indonesia yaitu ‘tangan di bawah’. Dalam KBBI (2014: 1395), *tangan di bawah* berarti ‘menerima’. Bila ditafsirkan lebih lanjut, orang yang menerima bantuan baik berupa jasa, maupun bantuan lainnya. Hal tersebut sesuai sinonim dari kedua idiom di atas yakni memperoleh sesuatu dan mendapat bantuan. Secara ringkas, gambaran 8 data di atas tersaji dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang bersinonim.

No	Idiom Bahasa Jepang	Makna Idiom	Idiom Bahasa Indonesia
1	手が長い (<i>te ga nagai</i>)	kebiasaan suka mencuri	tangan panjang
2	手に掛ける (<i>te ni kakeru</i>) 手が入る (<i>te ga hairu</i>) 手に掛かる (<i>te ni kakaru</i>)	ikut menangani suatu urusan, bertindak untuk mengurus sesuatu, ikut menolong	turun tangan
3	手を上げる (<i>te wo ageru</i>)	menyerah	angkat tangan
4	手を袖にする (<i>te wo sode ni suru</i>)	melepas tanggung jawab	cuci tangan
5	手を貸す (<i>te wo kasu</i>)	membantu orang lain	tangan di atas
6	手を出す (<i>te wo dasu</i>)	bertingkah laku kasar, berwatak buruk	kasar tangan

	手が悪い (<i>te ga warui</i>)		
7	手に渡る (<i>te ni wataru</i>) 手に落ちる (<i>te ni ochiru</i>) 手に成る (<i>te ni naru</i>)	berpindah tanggung jawab atau kepemilikan	berpindah tangan
8	手に入れる (<i>te ni ireru</i>) 手を借りる (<i>te wo kariru</i>)	orang yang menerima atau mendapatkan sesuatu	tangan di bawah

D. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan di atas mengenai analisis kontrastif leksikon tangan atau *te* (手) yang terdapat dalam kamus *online Goo Jiten* dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, peneliti menyimpulkan bahwa tangan merupakan bagian tubuh yang sering digunakan dalam beraktivitas, baik dalam pekerjaan, kepemilikan, bantuan, keahlian dan sebagainya. Penggunaan leksikon tangan atau *te* (手) ini memiliki ungkapan ekspresi yang cukup kaya dalam segi metaforisnya, terutama dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Idiom-idiom yang digunakan di sini didasari dari budaya

yang ada pada masing-masing negara dan tentu setiap negara memiliki budaya yang berbeda-beda. Perbedaan budaya tersebut membuat makna-makna idiom dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan, dan juga ada yang memiliki kesamaan. Idiom dalam bahasa Jepang cenderung memiliki makna yang lebih banyak dan terkadang memiliki makna berbeda jauh satu dengan yang lainnya.

Dalam kamus *online Goo Jiten*, seratus empat belas (114) idiom yang menggunakan 手 (*te*) ditemukan. Akan tetapi, idiom yang memiliki makna konotatif yang sama dengan idiom yang mengandung leksikon

tangan dalam bahasa Indonesia hanya ada 14 idiom. Dari 14 idiom yang makna konotatifnya sama, idiom yang juga memiliki makna leksikal yang sama hanya ditemukan 3 idiom yaitu, *te ga nagai* (手が長い) ‘tangan panjang’, *te wo ageru* (手を上げる) ‘angkat tangan’, dan *te ni wataru* (手に渡る) ‘berpindah tangan’.

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan adanya penelitian perbandingan idiom antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang menggunakan leksikon lainnya. Hal ini disebabkan oleh masih banyak idiom yang memiliki leksikon yang sama antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, sehingga penelitian lanjutan perlu dilakukan. Di samping itu, hal ini bermanfaat pula bagi mahasiswa yang belajar dan mempelajari tentang linguistik Jepang terutama yang memiliki keminatan terhadap idiom atau *kanyouku*.

Daftar Pustaka

Chaer, A. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gapur, Abdul. 2013. *Idiom Bahasa Jepang yang Berasal dari Kata Kucing* 「猫」からできた日本語の慣用句. University of Sumatera Utara. Melalui, <https://www.researchgate.net/publication/308787723_IDIOM_BAHASA_JEPANG_YANG_BERASAL_DARI_KATA_KUCING_maokaradekitaribenyunoguanongju> [Diakses pada 22/12/2022.]

Goo Jiten. (n.d.). Melalui, <<https://dictionary.goo.ne.jp/>> [Diakses pada Mei 2022.]

Kridalaksana, H. 2012. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LA, Nabila. 2022. *Linguistik umum by Abdul Chaer*. Melalui, <https://www.academia.edu/78898116/Linguistik_umum_by_abdul_chaer> [Diakses pada 25/12/2022.]

Mintowati, Maria. 2011. *Analisis Kesalahan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Qoyyimah, Atika Lisamawati Nur. 2020. *Makna Denotatif dan Konotatif dalam Wacana Iklan Kuota Internet: Kajian Semantik*. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Melalui, <

https://www.researchgate.net/publication/343222734_MAKNA_DENOTATIF_DAN_KONOTATIF_DALAM_WACANA_IKLAN_KUOTA_INTERNET_KAJIAN_SEMANTIK> [Diakses pada 25/12/2022.]

Rachmawati, Dita. (2019). Metafora Tangan dalam Idiom Bahasa Jepang Berdasarkan Teori Metafora Konseptual. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 15 No. 1, 2019, pp. 31–47. DOI: <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2393>

Santoso, Teguh. 2015. *Kajian Linguistik Kontrastif; Tingkatan Bahasa dalam Bahasa Jepang dan Undak-Usuk Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Morfalingua.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. APPTI.

Utari, Luthfi Nur, Ely Triasih Rahayu, Hartati. (2019). Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Leksem Mata. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, Vol. 1 No. 1, 2019, pp. 13-21. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.jlitera.2019.1.1.2086>